

**PENGARUH PEMERIKSAAN PAJAK DAN SANKSI PERPAJAKAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
DI KPP PRATAMA MAKASSAR SELATAN**

***Effect of Tax Audits and Tax Penalties
On Compliance of Individual's Tax Payers
In KPP Pratama Makassar Selatan***

Muhammad Gafur Kadar *1)

Universitas Fajar

gafur.makassar@gmail.com

Marisa Yunita *2)

KPP Pratama Makassar Selatan

marisa.yunita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini muncul karena makin turunnya tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi setiap tahun. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi; (2) menganalisis pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Makassar Selatan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus formula *slovin* dan menggunakan metode survei dengan kuesioner dalam pengambilan datanya. Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Makassar Selatan. Analisis data penelitian ini menggunakan *Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan SPSS versi 16*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Kata Kunci : Pemeriksaan Pajak, Sanksi Perpajakan, Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

ABSTRACT

The research appears as increasingly lower levels of compliance of individual's taxpayers from every years. The research was conducted with the aim : (1) To analyze the effect of tax audits of compliance individual's taxpayers; (2) To analyze the effect of tax penalties affect the compliance of individual's taxpayers in KPP Pratama Makassar Selatan. This study uses a sampling technique by using the formula slovin and use Metode questionnaire survey in its undertaking. Respondents were sampled in this study is the individual taxpayer listed in KPP Pratama Makassar Selatan. This study data analysis using multiple linear regression analysis using SPSS version 16. The results of further

analysis showed tax audit and tax penalties positive but not significant effect on the performance of individual's taxpayers compliance.

Keywords : *Tax Audits, Tax Penalties, Compliance of Individual's Taxpayers*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber yang cukup penting bagi penerimaan negara guna pembiayaan pembangunan. Penerimaan dari sektor pajak adalah sumber penerimaan terbesar negara. Kontribusi pajak yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara terus naik membutuhkan dukungan berupa peningkatan kepatuhan Wajib Pajak untuk membayar kewajibannya secara jujur dan bertanggung jawab. Kepatuhan pajak bisa diartikan sebagai suatu kondisi ketika Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan tersebut mencakup kepatuhan formal dan materil.

Lambannya kenaikan *tax ratio* dikarenakan masih banyaknya kebocoran pajak terkait dengan belum baiknya pengelolaan potensi pajak yang masih dirongrong pungutan liar, suap dan korupsi pajak (Berita Pajak, 4 Mei 2010 dalam Miladi, 2010) sehingga menyebabkan persepsi negatif masyarakat terhadap pengelolaan pajak di negeri ini. Kurangnya kesadaran masyarakat akan kewajibannya membayar pajak juga merupakan salah satu faktor utama rendahnya *tax ratio*. Meskipun demikian, tetap ada halangan dalam rangka meningkatkan *tax ratio*. Kendala tersebut adalah masalah kepatuhan Wajib Pajak (Jatmiko, 2006).

Salah satu indikator untuk mengukur perilaku wajib pajak adalah tingkat kepatuhannya melaksanakan kewajiban mengisi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) secara benar dan tepat waktu. Semakin tinggi tingkat kebenaran dalam menghitung, memperhitungkan, ketepatan menyetor dan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) secara benar dan tepat waktu, diharapkan semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan dan memenuhi kewajiban pajaknya.

Oleh sebab itu, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berkewajiban melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap kepatuhan Wajib Pajak baik melalui pengawasan administratif maupun melalui pemeriksaan pajak. Dalam melaksanakan pemeriksaan atau disebut pemeriksa pajak adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan DJP atau tenaga ahli yang ditunjuk oleh Direktur Jenderal (Dirjen) Pajak, yang diberi tugas,

wewenang, dan tanggung jawab untuk melaksanakan pemeriksaan. Jadi tujuan pemeriksaan pajak adalah untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan atau tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan perundang-undangan perpajakan sedangkan sanksi perpajakan untuk melihat sejauh mana wajib pajak orang pribadi patuh dan taat atas kewajibannya dalam membayar pajak.

Dari latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: apakah pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Makassar Selatan dan apakah sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Makassar Selatan

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Makassar Selatan dan untuk menganalisis pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Makassar Selatan.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Pajak menurut Undang-Undang republik Indonesia nomor 28 Tahun 2007 merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

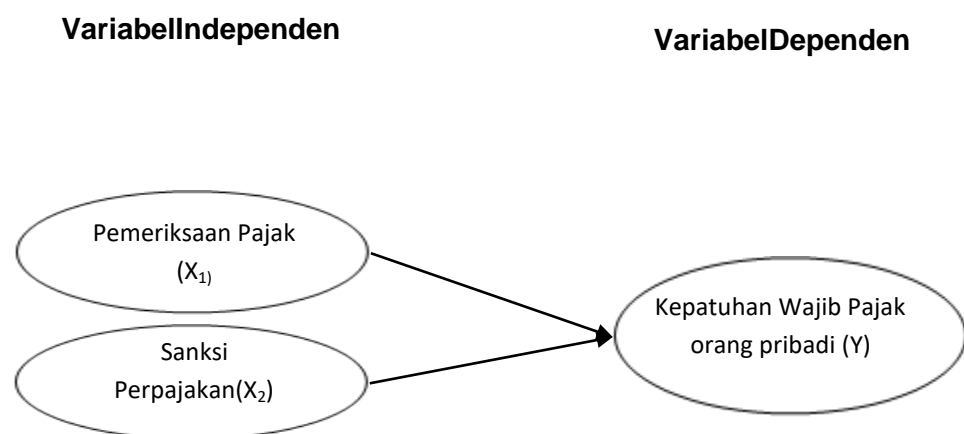
Menurut Zain (2003,11) Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk publik *saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*. Menurut Waluyo (2007) mengemukakan adanya dua fungsi pajak yaitu fungsi penerimaan (budgetair) dan fungsi mengatur (reguler).

Definisi Kepatuhan Perpajakan menurut Nurmantu (2003) adalah Kepatuhan Perpajakan adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan. Menurut Chaizi Nasucha (2004) Kepatuhan Wajib Pajak dapat didefinisikan diri kepatuhan Wajib pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan wajib pajak untuk menyetor kembali Surat Pemberitahuan

(SPT),kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang dan kepatuhan dalam pembayaran tunggakan.

Pemeriksaan yaitu serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. (pasal 1 angka 25 UU KUP). Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dituruti atau ditaati, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2011:59).

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak tiga variable yaitu dua variable independen dan satu variable dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu, pemeriksaan pajak (X_1) dan sanksi perpajakan (X_2). Sedangkan variable dependen yang digunakan yaitu kepatuhan wajib pajak (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

- H₁ : Pemeriksaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
- H₂ : Sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah seperangkat asumsi yang saling berkorelasi satu dengan yang lain mengenai fenomena alam semesta (Branne, 1997). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menguji hipotesis yang telah ada.

Jenis data dalam riset ini adalah data primer berupa kuesioner yang diisi oleh responden (Sekaran, 2006). Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung dari para Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan, melalui kuesioner berisi pertanyaan yang bersifat tertutup. Kuesioner ini terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian pertama berisi tentang pertanyaan-pertanyaan bersifat umum untuk mendapatkan data mengenai responden, dan bagian berikutnya berisi pertanyaan-pertanyaan berhubungan dengan variabel-variabel dalam riset yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian.

Menurut (Sekaran, 2006) populasi adalah *the entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishes to investigate*. Populasi sebagai keseluruhan unit analisis atau unit penelitian, dalam hal ini wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan sampai dengan tahun 2014 sebanyak 95.559 orang pribadi. Wajib pajak orang pribadi disini yaitu orang pribadi yang menurut ketentuan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungut pajak atau pemotong pajak tertentu. Pada penelitian ini diambil 100 (seratus) Wajib Pajak sebagai sampling.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus formula *slovin* menggunakan metode survei dengan kuesioner dalam pengambilan datanya. Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan. Analisis data penelitian ini menggunakan *Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan SPSS versi 16*.

HASIL

Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, diperoleh data sebanyak 96 responden yang akan digunakan untuk uji hipotesis. Sebelum melakukan pengujian data, baik untuk deskripsi data penelitian dan pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik.

Uji Kualitas Data

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya. Secara umum suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,6 maka kuesioner penelitian tersebut dinyatakan *reliable*. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada

Tabel 1
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.829	0.842	5

Sumber: Olah data SPSS

Hasil uji reliabilitas berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa variabel mempunyai koefisien *cronbach alpha* sebesar 0.829 hal ini menunjukkan bahwa koefisien *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan demikian item pengukuran pada variabel dinyatakan *reliable* dan selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan dengan cara menggunakan *Corrected Item Total Correlation* yaitu dengan cara mengkorelasi skor tiap item dengan skor totalnya, dengan jumlah responden 99 dan tingkat signifikansi 5%, butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya. Dari penelitian ini diketahui bahwa r_{tabel} sebesar 0,1707 (DF: 96-4=92). Hasil pengujian validitas variabel dependen dan independen dari 96 sampel responden tersebut dapat dilihat pada table.

Tabel 2
 Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	17.2083	3.831	0.752	0.612	0.756
X2	16.9167	5.262	0.591	0.468	0.811
Y	17.1427	4.451	0.673	0.551	0.781

Sumber : Olah Data SPSS

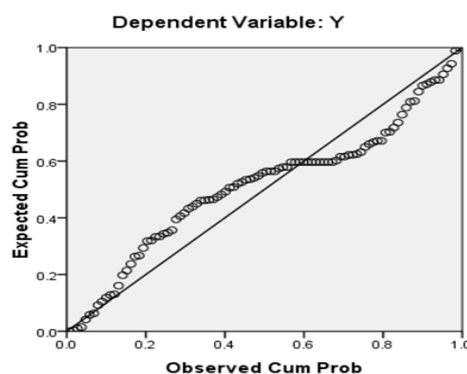
Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel tersebut valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga kuesioner pada penelitian dikatakan valid.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *histogram standardizet residual* dan *PP plot standardizet residual*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel dependen dan independen yaitu pemeriksaan pajak (X_1) dan sanksi perpajakan (X_2) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y), keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2 Grafik Normal Plot

Pada grafik *normal plot* pada gambar 2 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

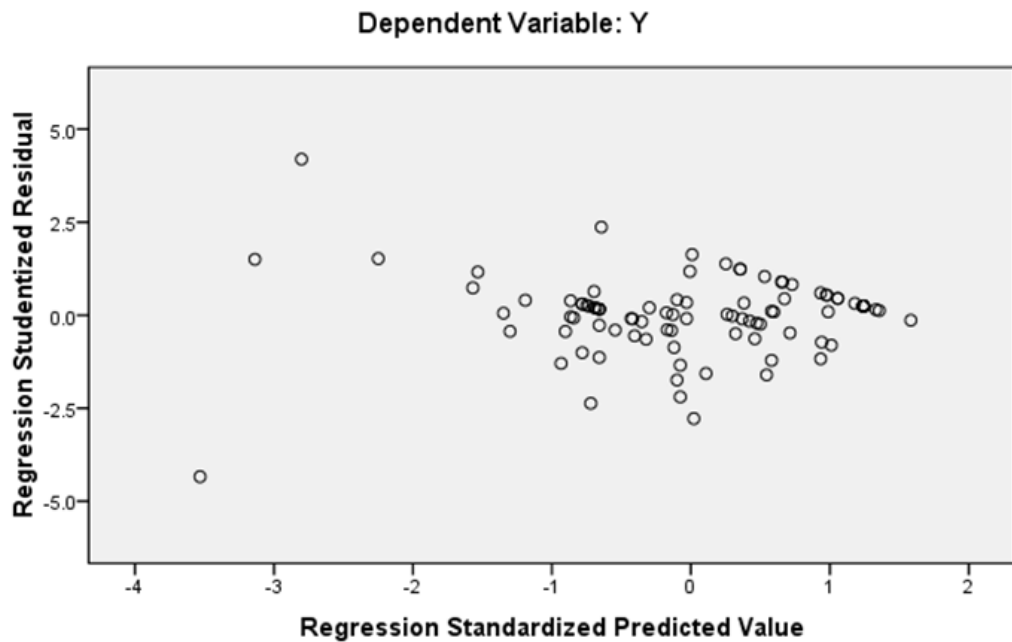
Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari multikolonieritas. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil pengolahan data *variance inflation factor* (VIF) pada tabel dibawah menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 sehingga dikategorikan bebas dari multikolonieritas, artinya variabel-variabel independen ortogonal.

Tabel 3
 Hasil Uji Multikolonieritas / Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.080	0.473		0.170	0.865					
X1	0.417	0.085	0.493	4.918	0.000	0.648	0.458	0.346	0.491	2.036
X2	0.465	0.123	0.338	3.777	0.000	0.602	0.368	0.265	0.616	1.624

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar.



Gambar 3 Grafik Scatterplot

Dari grafik *Scatterplot* yang ada pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikasi Parameter Individual

Uji t menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual mampu memerankan variasi variabel dependen. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Diketahui bahwa t_{tabel} sebesar 1,662 ($df = n-k-1$ atau $96-4-1=91$). Berikut rangkuman hasil Uji Statistik t :

Tabel 4
Hasil Uji Statistik t

Hipotesis/Variabel	T _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
Pemeriksaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan (H ₁)	4,918	1,662	0,000 < 0,05
Sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan (H ₂)	3,777	1,662	0,000 < 0,05

Sumber: Olah Data SPSS

PEMBAHASAN

1. Pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dari hasil pengujian tersebut, maka keputusannya adalah H₀ diterima dan **H₁ diterima**. Oleh karena itu, pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan dan hipotesis diterima.

2. Pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dari hasil pengujian tersebut, maka keputusannya adalah H₀ diterima dan **H₂ diterima**. Oleh karena itu, sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan dan hipotesis diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dikemukakan pada bab pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemeriksaan pajak berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

2. Sanksi perpajakan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

ACKNOWLEDGEMENT

Penelitian ini tidak dapat terlaksana atau diselesaikan dengan tepat waktu tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak, terutama pihak Universitas Fajar, KPP Pratama Makassar Selatan yang telah mempercayakan peneliti dalam melakukan dan menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Chaizi Nasucha. 2004. Reformasi Administrasi Publik. Jakarta: PT. Grasindo.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2013. *Data Kepatuhan Wajib Pajak 2009-2013*. Melalui <http://apportal.intranet.pajak.go.id>.

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2011*. Andi. Yogyakarta

Muljono, Djoko. 2008. *Ketentuan Umum Perpajakan Lengkap Dengan UU No.28 Tahun 2007* Andi Yogyakarta.

Muljono, Djoko. 2010. *Ketentuan Umum Perpajakan*. Andi. Yogyakarta.

Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.

Soemitro, Rochmat. 2003, *Azas dan Dasar Perpajakan*, Refika Aditama.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Tjahjono, Achmad dan Husein, Muhammad Fikhri. 2002. *Perpajakan*. Edisi Kedua. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.